

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerbau merupakan jenis ternak ruminansia yang tersebar luas di Indonesia dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Hal ini sehubungan dengan peran yang ditunjukkan ternak kerbau sebagai penghasil daging, susu dan tenaga kerja sehingga ternak kerbau disebut hewan triguna. Di beberapa daerah di Indonesia, kerbau mempunyai fungsi yang terkait dengan sosial budaya (adat dan ritual) (Hasinah dan Handiwiriawan, 2006).

Usaha peternakan kerbau di Indonesia sama dengan di negara berkembang lainnya yaitu sebagai usaha sampingan. Sebagian besar peternakan kerbau masih memakai manajemen pemeliharaan tradisional sehingga masih belum memperhatikan produksi dan kualitas produk terutama susu. Susu yang banyak dikenal dan menyebar dipasaran adalah susu sapi. Sebenarnya, susu kerbau memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi karena faktor kebiasaan dan ketersediaannya maka susu sapi lebih banyak dijual di pasaran.

Salah satu kerbau yang banyak menghasilkan susu adalah Kerbau Murrah. Kerbau Murrah merupakan bangsa kerbau sungai tipe perah. Kerbau Murrah dapat menghasilkan susu hingga 1.360 kg - 2.270 kg/ekor dalam masa laktasi 9-10 bulan (Yusnizar *et al.* 2015). Dengan demikian peluang untuk beternak kerbau Murrah sebagai penghasil susu sangat perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan susu nasional.

Komposisi susu kerbau secara umum sama dengan susu sapi dan ruminansia lainnya yakni adanya protein, lemak, laktosa, vitamin, mineral dan air. Susu kerbau umumnya lebih kaya lemak dan protein apabila dibanding dengan

susu sapi dengan persentase kadar lemak susu kerbau sebesar 7-10% dan kadar protein susu kerbau sebesar 4-6% dibandingkan kandungan protein susu sapi sebesar 4% dan kandungan lemak susu sapi sebesar 3%. Kadar laktosa susu kerbau juga lebih tinggi yaitu sebesar 4,5%-5,5% dibanding kadar laktosa susu sapi yaitu sebesar 3,5%-4% (Cruz, 2010).

Produksi dan kualitas susu kerbau sangat dipengaruhi oleh faktor pola pemeliharaan yang mencakup sistem pemeliharaan dan pemberian pakan. Sistem pemeliharaan yang kebanyakan digunakan oleh peternak kerbau adalah sistem pemeliharaan semi intensif yang belum memperhatikan kebutuhan dan kualitas pakan yang diberikan. Pakan merupakan faktor paling penting untuk meningkatkan kualitas susu karena merupakan sumber energi yang dibutuhkan ternak untuk produksi susu terutama kadar protein, laktosa dan lemak. Pemberian konsentrat dan hijauan dengan kualitas baik dan seimbang juga berpengaruh terhadap kadar protein, kadar lemak dan kadar laktosa susu kerbau.

Dalam pemberian pakan hijauan sering ditambahkan pakan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tubuh ternak yang akan mempengaruhi produksi dan kualitas susu. Pakan tambahan tersebut adalah yang mengandung zat anti mikroba, antioksidan, dan bahan-bahan lainnya. Salah satu bahan tambahan yang mengandung antimikroba dan antioksidan adalah kunyit.

Kunyit (*Curcuma domestica val.*) merupakan tanaman yang mengandung senyawa kurkumin sebagai antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas yang masuk ke dalam tubuh. Kandungan kurkumin yang terdapat pada kunyit diharapkan mampu memelihara membran sel pada jaringan ambing sehingga tahan terhadap infeksi mikroba. Kandungan antioksidan dan antibakteri dari

kunyit yang berfungsi mengurangi efek negatif dari radikal bebas yang akan mencegah kerusakan sel pada kelenjar ambing sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak yaitu terhadap peningkatan produksi dan kualitas susu.

Penambahan bahan herbal kunyit dengan dosis 0,03% dari bobot badan dapat meningkatkan asetat hingga 13,60 mMol/l (Ramandhani dkk, 2018). Asam asetat akan masuk ke peredaran darah menuju hati untuk diubah menjadi asam lemak. Asam lemak selanjutnya masuk kedalam sel sekresi ambing untuk sintesis lemak susu.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit Terhadap Produksi dan Kualitas Susu pada Kerbau Murrah di kecamatan Tilatang Kamang ”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian tepung kunyit (*Curcuma domestica val.*) terhadap produksi dan kualitas susu kerbau Murrah di kecamatan Tilatang Kamang?
2. Pada level berapa pemberian tepung kunyit menghasilkan produksi dan kualitas susu kerbau Murrah yang optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tepung kunyit terhadap produksi dan kualitas susu kerbau Murrah yang dimanifestasikan dalam kadar protein, kadar laktosa dan kadar lemak susu.
2. Untuk mengetahui level yang terbaik dari pemberian tepung kunyit untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu kerbau Murrah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan informasi bagi masyarakat bahwa tepung kunyit dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu kerbau.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian tepung kunyit berpengaruh terhadap produksi dan kualitas susu kerbau Murrah.

